

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan seseorang akan mendukung kesehatannya dan juga sebaliknya, kesehatan seseorang akan mendukung keberhasilan pendidikannya. Siswa yang sehat akan belajar lebih baik. Kesehatan merupakan suatu nikmat yang berharga, diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia. Kesehatan sebagai modal utama dalam melakukan segala aktivitas.

Kesehatan anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terkena penyakit. Pendidikan kesehatan perlu diberikan agar siswa mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai gaya hidup sehat dan juga mengetahui berbagai masalah dalam kesehatan. Notoatmodjo (2010: 366) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan, khususnya bagi siswa utamanya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif di dalam usaha-usaha kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tahap-tahap, seperti memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat dan membentuk kebiasaan hidup sehat.

Pengetahuan siswa mengenai pendidikan kesehatan perlu diberikan sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan mereka. Di Indonesia, muatan isi

pendidikan kesehatan Sekolah Dasar pada kurikulum KTSP tercakup dalam mata pelajaran Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan). Mata pelajaran untuk pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar saat ini belum ada. Siswa hanya mendapatkan sedikit informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan sebagai bekal mereka dalam menjalankan hidup yang bersih dan sehat.

Kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mengenai pendidikan kesehatan disebabkan karena banyak permasalahan kesehatan yang muncul, terutama di lingkungan sekolah dasar yang diakibatkan kurangnya kesadaran lingkungan sekolah untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku hidup tidak bersih dan sehat contohnya diare, ISPA dan cacingan. Diare, ISPA dan cacingan disebabkan karena perilaku yang tidak sehat, dengan tidak mencuci tangan setelah beraktivitas dan sebelum makan. Penyakit menyerang tubuh ketika kita setelah melakukan berbagai aktivitas sudah pasti banyak bakteri yang menempel ditangan, sehingga apabila kita makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu maka secara tidak sadar banyak bakteri yang masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang menyebabkan berbagai penyakit.

Siswa Sekolah Dasar rentan terserangnya penyakit akibat tidak mencuci tangan terlebih dahulu diakibatkan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pola hidup sehat. Pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan perlu diterapkan dengan baik di sekolah dasar. Peran guru dan kepala sekolah berperan penting dalam berlangsungnya proses pendidikan kesehatan. Tanpa guru dan kepala

sekolah, proses pendidikan kesehatan tidak dapat berjalan dengan baik. Kurangnya peran guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang *pertama* yaitu peran serta masyarakat, Pendidikan kesehatan di sekolah dasar tidak lepas dari peran serta masyarakat. Kerjasama yang baik antara masyarakat dengan sekolah dapat mewujudkan pendidikan kesehatan dengan lebih baik. Peran serta masyarakat dapat berpengaruh dalam kemajuan sarana prasarana sekolah, seperti peran komite sekolah dalam membantu memperbaiki gedung sekolah yang rusak maupun sarana prasarana untuk menunjang pendidikan kesehatan seperti fasilitas untuk mencuci tangan (aliran air yang memadai, kran dan sabun). Peran serta masyarakat dalam berlangsungnya proses pendidikan kesehatan masih kurang. Belum sadar akan pentingnya pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar menjadi faktor utama kurangnya peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Yang *kedua* yaitu program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sekolah gratis, Pemerintah dalam memajukan pendidikan di Sekolah Dasar, sekarang ini melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sekolah gratis. Namun, bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih sedikit yang menggunakannya untuk kepentingan pendidikan kesehatan. Sekolah lebih mementingkan bantuan tersebut untuk memperbaiki kelas-kelas yang sudah rusak, atau meningkatkan kualitas pendidikan tanpa memperhatikan kebutuhannya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan. Menurut Bu ASK selaku KP-I-KKM, mengatakan bahwa:

“Adanya dana BOS untuk sekolah, pemerintah membuat kebijakan adanya sekolah gratis, sehingga memaksa sekolah untuk tidak boleh menarik biaya apapun dari siswa. Kondisi ini menyulitkan guru maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau meningkatkan sarana parasarana yang ada di sekolah, dikarenakan dana BOS terbatas untuk kebutuhan sekolah”.

Dana BOS berfungsi sebagai pendanaan untuk memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak, dalam hal ini fasilitas untuk mencuci tangan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah harus pintar untuk mengelola dana BOS tersebut. Dalam pengelolaannya, kepala sekolah harus dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak guru, maupun masyarakat sekitar. Mempraktikkan dan membiasakan hidup sehat perlu dilakukan melalui pengawasan dari guru, maupun orang tua baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Membiasakan hidup sehat sejak dini membuat seorang anak akan lebih mudah memahami bagaimana cara melakukan hidup bersih dan sehat hingga dewasa nanti, namun pada kenyataannya banyak siswa yang mengetahui pentingnya mencuci tangan setelah beraktivitas dan sebelum makan yang dapat menimbulkan penyakit tetapi tidak diterapkan dalam kehidupannya.

Hasil studi yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) dan para ahli pendidikan kesehatan, (Notoatmodjo, 2010: 23) terungkap memang benar bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi, tetapi praktik mereka masih rendah. Pendidikan kesehatan pada praktiknya hanya perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, namun tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya. Penelitian-penelitian

mengenai pendidikan kesehatan yang telah ada, terungkap 80% masyarakat tahu cara mencegah penyakit demam berdarah dengan melakukan 3M (menguras, menutup, dan mengubur) barang-barang yang dapat menampung air, tetapi hanya 35% dari masyarakat tersebut yang benar-benar melakukan atau mempraktikkan 3M.

Berdasarkan observasi awal mengenai pendidikan kesehatan Di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan, tidak semua sekolah menerapkan dengan baik. Banyak kendala yang dialami untuk melaksanakan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan. Sarana prasarana yang kurang, peran guru maupun masyarakat dan kesadaran siswa itu sendiri menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan.

Fenomena tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengetahui sekolah dasar dalam melaksanakan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan di Sekolah Dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

Pendidikan kesehatan di sekolah dasar memiliki cakupan yang sangat luas. Peneliti mengambil fokus penelitian pendidikan kesehatan anak sekolah dasar melalui kegiatan cuci tangan. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan di Sekolah Dasar, yang dilihat dari sudut pandang:

1. Penerapan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan.
2. Peran serta siswa, guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan.
3. Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan.
4. Peran program dana BOS dan sekolah gratis dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan?
2. Bagaimana peran serta siswa, guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan?
3. Bagaimana peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan?
4. Bagaimana peran dana program BOS dan sekolah gratis dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui penerapan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan di sekolah dasar.
2. Mengetahui peran serta siswa, guru dan kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan di sekolah dasar.
3. Mengetahui peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan.
4. Mengetahui peran program dana BOS dan sekolah gratis dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan di sekolah dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a) Memberikan informasi secara luas, terutama bagi lembaga pendidikan sekolah dasar mengenai pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar melalui kegiatan cuci tangan.
  - b) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti itu sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Sekolah

Sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah terutama dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan di sekolah dasar.

### b) Bagi Guru

Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan di sekolah dasar.

### c) Bagi Siswa

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pendidikan kesehatan, sehingga dapat membuat siswa lebih baik dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

### d) Bagi Masyarakat

Sebagai upaya meningkatkan kerjasama dengan sekolah untuk meningkatkan pendidikan kesehatan melalui kegiatan cuci tangan di sekolah dasar.

### e) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman di lapangan terkait dengan pendidikan kesehatan di

sekolah dasar melalui kegiatan cuci tangan, serta untuk melatih kemampuan dalam memahami permasalahan secara kritis.

